



**PENGAMATAN KARAKTERISTIK MANUSIA MENURUT PANDANGAN
PSIKOLOGI BEHAVIORAL DALAM NOVEL DREAM LAUNCH PROJECT**

KARYA RENITA NOZARIA

Kharisma Alya Firmanda¹, Resdianto Permata Raharjo²

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Kharisma.22132@mhs.unesa.ac.id , resdiantoraharjo@unesa.ac.id

Accepted :
21/10/2023

Published :
31/1/2023

Corresponding
Author:
Kharisma Alya
Firmanda

Email
Corresponding :
kharisma.22132@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

The impact arising from behavioral psychology is a change in behavior both in oneself, others, and the surrounding environment. Such impacts can be observed through behavioral changes in literary works such as novels. This study was conducted to determine the changes in the behavior of characters in the novel Dream Launch Project by Renita Nozaria after actions, reactions, and also the effects of actions. The research was conducted using qualitative methods and data collection techniques carried out by literature study and reading notes in the literature review. In this study applied the psychological theory of behavior in Skinner's perspective. The objects of study used were Tertius Senandika, Jevais Nareshwara, Artajuna Purnasaman, and Ezekiel Noelish Karsa. The source of data in this study is by quoting through narratives, sentences, and paragraphs in novels. The novel Dream Launch Project by Renita Nozaria is interesting to research because it is a new work that has never been researched by other article authors. The results showed changes in the characters Jevais, Artajuna, and Ezekiel after receiving stimulus from the figure Tertius Senandika.

Keywords: *manuscript, culture, philological research, digitization project*

ABSTRAK

Dampak yang timbul dari psikologi behavior adalah adanya perubahan perilaku baik pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Dampak tersebut dapat diamati melalui perubahan perilaku dalam karya sastra seperti novel. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui adanya perubahan perilaku tokoh dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria setelah adanya aksi, reaksi, dan juga efek atas aksi-reaksi. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pustaka dan baca catat dalam kajian pustaka. Dalam penelitian ini diterapkan teori psikologi behavior dalam perspektif Skinner. Objek kajian yang digunakan ada pada tokoh Tertius Senandika, Jevais Nareshwara, Artajuna Purnasaman, dan Ezekiel Noelish Karsa. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengutipan melalui narasi, kalimat, maupun paragraf dalam novel. Novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria menarik untuk diteliti karena merupakan karya baru yang belum pernah diteliti oleh penulis artikel lain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pada tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel setelah mendapat stimulus dari tokoh Tertius Senandika.

Kata kunci : *naskah, budaya, penelitian filologi, proyek digitalisasi*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karangan bebas yang bersifat tidak nyata atau khayalan sehingga tidak dapat dihubungkan secara asal dengan kehidupan nyata yang ditulis sebagai imajinasi dari penulis dalam bentuk puisi, drama, novel maupun cerpen. Dalam karya sastra, penulis dapat menuangkan segala ide berdasar pada imajinasi dan pengalaman yang ditulis secara utuh sehingga menjadi satu kesatuan dan dapat tersampaikan makna yang ingin ditunjukkan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat. Karya sastra adalah alat yang digunakan penulis untuk berbagi pengalaman dengan pembaca atau untuk mengekspresikan perasaan yang pengarang alami.

Karya sastra kerap dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Salah satunya adalah diteliti dalam aspek psikologi. Psikologi merupakan studi yang mengaji jiwa dan kepribadian manusia. Psikologi kepribadian adalah cabang psikologi yang mempelajari bagaimana pengaruh yang berbeda memengaruhi perilaku manusia. Hubungan antara observasi dan perkembangan, hubungan antara observasi dan adaptasi terhadap individu lainnya, dan hubungan lainnya dipelajari dalam bidang psikologi kepribadian. Karya-karya populer akan menekankan pada psikologi konsumen sebagai penikmat hasil, sedangkan karya unggul juga tertarik pada psikologi penulis, karakter, dan pembaca selain psikologi penikmat sastra.

Novel Dream Launch Project dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki alur yang khas dan novel ini termasuk karya publikasi yang relatif baru sehingga hanya sedikit orang yang telah melakukan penelitian tentang novel ini. Novel ini menggambarkan perjuangan tokoh utama, Tertius Sanandika atau Terry yang

merupakan seorang produser dan penulis lagu yang mengidap penyakit tinnitus namun pantang menyerah. Cerita bermula ketika Terry sedang dalam masa terpukul dan berusaha melakukan bunuh diri namun Terry berhasil meneruskan perjalanan hidupnya karena teringat akan janji terhadap anak kecil yang pernah ditemui di masa lalu, hingga pada akhirnya Terry menjadi guru honorer di sebuah sekolah dan bertemu dengan tiga orang yang “menonjol” dan terikat perjanjian dengan mereka dengan tujuan mengubah sifat dan jalan hidup mereka menjadi lebih baik.

Mengingat latar belakang yang telah disampaikan, masalah utama yang akan dibahas dan diselesaikan oleh penelitian ini meliputi : (1) bagaimana aksi tokoh Terry dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria? (2) bagaimana reaksi tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria? (3) bagaimana efek perjanjian tokoh Terry dengan tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria? Setelah ditemukan rumusan masalah, tujuan dari penelitian novel ini adalah sebagai berikut : (1) untuk mengetahui aksi tokoh Terry dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria, (2) untuk mengetahui reaksi tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria, (3) mengetahui efek perjanjian tokoh Terry dengan tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat seperti sebagai berikut : (1) manfaat teoritis, penelitian dapat berguna untuk studi psikologi sastra. Penelitian dapat digunakan oleh peneliti berikutnya guna menjadi bahan contoh penerapan

teori psikologi behavior. Selain itu, penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dari penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan konsep yang berbeda, (2) manfaat praktis, penelitian dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan komparasi kepada peneliti sastra. Penelitian ini juga menambah informasi mengenai permasalahan dan upaya penyelesaian yang terjadi dalam kehidupan tokoh dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sangat penting dijelaskan pada kajian ini karena sangat menunjang peneliti menambah sumber informasi mengenai teori behavior dan dijadikan sebagai sumber acuan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti akan dimuat dalam penjelasan sebagai berikut :

Penelitian terkait psikologi behavioral yang terdapat dalam karya sastra sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan dianggap relevan dengan peneliti, yang pertama adalah milik Ningsihparti (2019). Penelitian berjudul Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya dalam Novel "Critical Eleven" Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner. Peneliti menggunakan teori psikologi behaviorisme dengan perspektif B.F. Skinner. Dalam novel ini, tokoh Anya mengalami kepribadian behaviorisme yaitu adanya pergantian sikap Anya. Penulis menggambarkan novel ini dengan latar pertemuan awal tokoh Anya dengan Ale dalam sebuah penerbangan. Sejak saat itu tokoh Anya memiliki pergantian perilaku yang tampak dan berbanding terbalik karakter sebelum Anya bertemu dengan Ale. Persamaan penelitian terdapat dalam teknik yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik analisis informasi yakni teknik deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan baca catat masalah, sedangkan peneliti terbaru menggunakan studi pustaka.

Selain itu, sumber data berupa novel yang digunakan juga berbeda.

Penelitian kedua terkait dengan psikologi behavioral adalah penelitian dengan judul Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel "Perempuan Bersampur Merah" Karya Intan Andaru: Kajian Psikologi Behavior Skinner oleh Ahmadi & Masrifah (2021). Peneliti menggunakan teori behaviorisme dengan perspektif B.F. Skinner. bercerita tentang seorang perempuan dengan nama Sari dengan seorang teman laki-lakinya yang berkeinginan mengungkap siapa dalang pembunuh ayah Sari. Ayahnya dibunuh karena menjadi seorang dukun yang dianggap sebagai penyebab kematian seseorang. Perjalanan bermula ketika Sari mencari tahu dan masuk ke sebuah sanggar hingga memutuskan untuk belajar tari di sanggar tersebut dan pada akhirnya Sari mengetahui bila ayah dari teman laki-lakinya adalah pembunuh ayah Sari. Persamaan penelitian terdapat dalam teknik yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik analisis informasi yakni metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis deskriptif sedangkan peneliti menggunakan teknik studi pustaka.

a. Teori Behaviorisme

Behaviorisme merupakan aliran psikologi milik Skinner atau dikenal dengan B.F. Skinner. Skinner ialah seorang behavioris yang sadar akan pentingnya teknik obyektif. Teori yang diciptakan oleh Skinner mengacu pada pentingnya perubahan perilaku seseorang yang dapat diamati dan mengabaikan prediksi yang berkemungkinan terjadi. Karakteristik perilaku individu dapat dilihat melalui dua perspektif: pertama, komitmen. Diperlukan guna memahami ciri khas dan perbedaan karakter. Kedua, dengan mengandalkan konstruksi hipotetis untuk mempelajari berapa banyak variasi dan kompleks manusia. Perspektif yang diamati dapat menentukan dan memberikan pola pada teori behavior yang dikembangkan oleh para ahli.

b. Stimulus

Stimulus merupakan aksi atau motivasi yang diperoleh dari luar yang menjadi akibat dari terbentuknya suatu perilaku berasal dari

lingkungan maupun perilaku manusia itu sendiri. Ketika melakukan interaksi dengan lingkungan baik dengan berbagai peristiwa maupun perilaku manusia lainnya yang bersifat anti mainstream, alasan tersebut dapat menjadi aksi penguang bagi diri sendiri. Banyaknya faktor yang ada dapat memengaruhi perilaku dan jika dibiasakan, maka akan memengaruhi kepribadian manusia tersebut. Stimulus terorganisir adalah stimulus eksternal yang dibentuk oleh individu dengan harapan akan menciptakan suatu perilaku yang diharapkan. Sementara rangsangan tanpa syarat adalah natural dan tanpa pengkondisian lingkungan. Salah satu fitur menonjol dari stimulus ini adalah bahwa itu adalah stimulus yang diketahui mampu membangkitkan responsnya adalah meskipun pengkondisian belum dimulai

c. Respon

Respon merupakan reaksi objektif dari individu yang muncul dalam wujud yang berbeda-beda. Respon muncul karena adanya stimulus diberikan, mendukung jawaban itu sendiri perubahan perilaku, perubahan perilaku Perilaku respon yang diterima mungkin jawabannya respon positif atau negatif. Di dalam Stimulus dan respons behaviorisme psikologi akan selalu berdampingan, jawaban ini akan selalu muncul ketika stimulus atau stimulus diberikan lingkungan atau orang tersebut.

d. Efek

Efek adalah hasil yang didapat setelah adanya aksi-reaksi ataupun stimulus-respon. Namun, efek atau akibat ini tidak selalu ada ketika sebuah stimulus diberikan. Efek bisa muncul ketika adanya respon yang terjadi tanpa adanya stimulus. Sehingga kunci dari adanya efek dan akibat adalah apabila terdapat respon yang berjalan.

3. METODE

4. Metode adalah upaya yang digunakan peneliti guna mematenkan pemahamannya terhadap objek dari sebuah kajian. Penelitian kualitatif dilakukan guna meninjau aktivitas sosial, pengalaman, peristiwa, keyakinan, dan persepsi baik secara individu ataupun kelompok. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam

penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi. Ahmadi (2019:3-8) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tepatnya adalah suatu penelitian yang mengacu pada adanya tafsiran yang penyajiannya berupa narasi dan deskripsi data. Penelitian terhadap sastra sering menggunakan jenis penelitian ini karena banyaknya narasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam bentuk tekstual. Alasan lain dari digunakannya cara ini karena adanya masalah dan temuan faktual bila akan lebih mudah bila menggunakan metode ini maka akan mendapat hasil yang lebih tepat karena melalui metode kualitatif informasi yang dihasilkan pun akan berupa bentuk kualitatif, sehingga hasil dari penelitian dinilai akan lebih relevan.

5. Novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria adalah sumber data dari penelitian ini. Data dari penelitian yang dilakukan berbentuk narasi, tingkah laku tokoh, dan komunikasi yang menunjukkan adanya perubahan tipikal dan kebiasaan tokoh Terry, Artajuna, Jevais, dan Ezekiel sebagai tokoh utama novel tersebut. Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bekerja dalam segala proses yang ada pada penelitian mulai dari perencanaan, pelaksana, pengumpul data, analisis dan mencari sebuah kesimpulan. Sumber informasi dari penelitian ini adalah novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria. Materi penelitian terdiri dari cerita, perilaku karakter dan dialog yang menunjukkan perubahan perilaku Terry, karakter novel tersebut. Alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, peneliti bekerja sepanjang proses pengumpulan data mulai dari pembuat rencana, pelaksana, pengumpul informasi, analisis dan membuat sebuah kesimpulan, itulah sebabnya peneliti disebut alat (Andalas, 2017, hlm. 188). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini. Teknik pengamatan sastra adalah teknik yang memanfaatkan sumber sastra guna mendapat informasi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi (Partingsih, 2018, hlm. 8). Dasar sastra penelitian ini adalah narasi novel tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Teknik deskriptif analitis dilakukan dengan cara menemukan fakta dari sumber data, setelah itu dilakukan analisis (Ratna, 2013, hal. 53). Urutan proses yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca novel beberapa kali dan memberi tanda pada kalimat atau bagian mana yang termasuk dalam sumber data, (2) menggarisbawahi kalimat maupun paragraf yang termasuk sumber informasi kemudian mencatat bagian yang telah diberi tanda, (3) menganalisis data dari penelitian yang telah dilakukan, (4) mendeskripsikan hasil dari klasifikasi yang telah dibuat dalam bentuk narasi, perubahan karakter Terry akan dideskripsikan guna menjawab rumusan masalah. (5) melengkapi data yang diperoleh pada penelitian dengan menguraikan masalah utama dari perspektif respon stimulus Skinner, (5) menentukan kesimpulan setelah rumusan masalah telah diuraikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan dasar jabaran rumusan masalah yang telah diberikan, dapat diketahui hasil kajian yang akan diuraikan dalam tiga aspek yaitu aksi (stimulus), reaksi (respon), dan efek perjanjian yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria.

1. Stimulus Tokoh Tertius Senandika (Terry)

Stimulus yang diberikan oleh Terry merupakan akibat dorongan dari eksternal dirinya sendiri. Dorongan eksternal menjadi salah

satu faktor paling kuat yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sebuah pergerakan atau perbuatan, baik dalam hal yang positif maupun dalam hal negatif. Hal yang memengaruhi tersebut dapat berupa perilaku manusia di sekitarnya atau bahkan lingkungan tempat di mana seseorang tinggal dan berkembang. Dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria, stimulus yang diberikan oleh tokoh Terry merupakan akibat dari dorongan tokoh lain yaitu, Tendril dan adik Terry yang bernama Segara Yeda Senandika. Hal tersebut dapat dilihat melalui bukti berikut ini:

“Hari ini bukan hari yang baik untuk mati.” Terry tersentak, menoleh dan saat dia mengenali siapa yang berjalan tanpa suara melewati pintu rooftop—yang bodohnya dia biarkan terbuka lebar—napas kesalnya terembus tanpa bisa ditahan. “None of your business, Tendril.” “Memang.” Tendril membenarkan, menarik bangku terdekat yang bisa dia temukan. Bangku itu sudah mengusam dimakan cuaca, tapi Tendril tidak peduli. Dia duduk santai, masa bodoh dengan hujan yang pelan-pelan menderas. “Gue Cuma mau bilang, hari ini bukan hari yang baik untuk mati.” “Ngapain lo di sini?” “Menjenguk seorang teman lama?” Tendril menyeringai. “Gue denger lo balik ke Jakarta tiga bulan lalu. Gue sempat pura-pura nggak tahu. Sengaja, nungguin lo yang ngehubungin, soalnya haram aja buat gue nyamperin lo duluan. Sampai gue denger dari adik lo kalau lo masuk rumah sakit.” “Oh.” “Waktu tahu alasan kenapa lo masuk rumah sakit gue kaget banget.” Tendril berkata sarkastik. “I mean, I expected more from you, Tertius Senandika. Kalau mau

mati tuh, cari cara yang lebih oke dan berkelas. Sewa pembunuh bayaran, kek. Pakai sianida, kek. Bukannya malah ngiris tangan sendiri di kamar mandi macam abege baru stress aja. ... "Seseorang pernah bilang sama gue, kalau seandainya kita sulit bahagia, itu belum tentu karena dunia jahat atau pilih kasih sama kita, tapi karena kita juga nggak pernah membuat orang lain bahagia. Anggaphlah dunia ini seperti lingkaran, apa yang lu beri, itu juga yang akan lo dapatkan." Tendril beranjak dari duduk, menengadahkan untuk menatap pada langit yang masih mengguyurkan gerimis beberapa lalu sebelum fokusnya kembali pada Terry. "lagipula, lo yakin lo mau mati sekarang, saat lo masih berutang janji sama seseorang?" "Janji apa yang lo—" "Janji lo sama Om Adjie." Terry tersenyum pahit. "Who told you?" "Adik lo." "Damn, that brat." "Janji adalah utang, Terry. Dan orang yang gak membayar hutangnya nggak akan pernah menemukan ketenangan, bahkan dalam kematian." Lagi-lagi, Terry hanya mampu bungkam. "Gue nggak akan memaksa lo untuk tetap hidup. Buat apa juga meminta orang yang nggak ingin tinggal untuk jangan pergi? Gue bilang begini, karena mungkin lo perlu mencoba melakukan sesuatu lebih dulu. Mending dicoba daripada menyesal di akhir, iya kan?" "Gue... gue..." "Buat hidup lo berarti setidaknya sekali sebelum lo pergi. Setelahnya, kalau lo mau pergi, gue dan adik lo sudah sepakat kami nggak akan melarang lo." Tendril berujar sebelum Terry sempat beralasan. "Buat hidup lo berarti. Nggak mesti untuk banyak orang. Satu juga nggak apa-apa. Mungkin... untuk seseorang bernama Jevais Nareshwara?" Ada pahit yang menyesaki tenggorokan

Terry kalau dia mendengarkan nama itu disebut." (Nozaria, 2020. Hal 1–4)

Selain dari dorongan Tendril dan Yeda, dalam novel *Dream Launch Project* karya Renita Nozaria ini juga terdapat stimulus lain yaitu adanya desakan dari tokoh Tertius Senandika kepada tiga sontoloyo yang tidak lain ialah Artajuna, Jevais, dan Ezekiel. Hal tersebut dapat tergambarkan ketika Terry mendesak tiga sontoloyo ini untuk setuju dan membubuhkan tanda tangan mereka dalam surat perjanjian yang telah dibuat oleh Terry sebagai ancaman bila Jevais, Artajuna, dan Ezekiel tidak mau setuju, maka Terry akan melaporkan sisi gelap tiga sontoloyo kepada orang yang mereka sayangi. Karena mereka takut membuat orang yang mereka sayang kecewa dan bersedih, akhirnya Jevais, Artajuna, dan Ezekiel menyetujui ancaman dari Terry. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut;

"Udah, kita main cepet aja ini mah. Bapak mau apa dari kita?" Senyum Terry terkembang. "Kamu pintar dan cepat tanggap. Saya suka." "Tapi saya nggak suka sama Bapak." "Saya nggak akan minta kalian jadi siswa yang baik, rajin belajar, lulus Ujian Nasional dengan nilai tinggi dan pakai seragam yang rapi, karena itu kayaknya mustahil, sama aja seperti Roro Jonggrang minta dibikin seribu candi dalam satu malam sama Bandung Bondowoso. Satu syarat dari saya adalah kalian tanda tangan surat perjanjian ini—sori Jen, Saya tahu kamu anak baik-baik, jadi kamu nggak mesti tanda tangan juga." "Surat apaan?" "Surat ini." Terry mengeluarkan dua lembar surat. "Kalian harus tanda tangan atau

nenek dan adik kalian akan tahu gimana kelakuan kalian yang—begitulah." Nana dan Injun berpandangan, lalu sepercik kepanikan muncul di mata mereka. Keduanya sudah dikenal sebagai anak-anak nakal yang kerap terlambat masuk kelas, hobi cabut, dan tidak berprestasi dalam pelajaran. Semua orang sudah tahu itu, termasuk penampilan mereka yang berandalan. Tapi Injun tidak pernah sekalipun merokok minum atau melakukan sesuatu yang kelewat batas. Soal penampilan dan kenakalan kecilnya, Alma memakluminya, dan menurutnya, penampilan juga kenakalan injun bukan masalah besar yang patut dipermasalahkan. Hanya saja, jika Alma sampai tahu injun coba-coba merokok... Injun tidak berani membayangkan seperti apa respons adiknya. Alma benci asap rokok, juga tidak suka pada orang yang merokok. Soal mana dan videonya lain lagi. Seharusnya wajar buat anak-anak seumur mereka untuk penasaran dan bereksperimen, tapi latar belakang ayah Nana yang hobi bergonta-ganti cewek sejak masih remaja... jug sikapnya... tentu, fakta soal Nana yang diam-diam menonton video terlarang itu bakal memicu reaksi yang luar biasa. Keduanya... merasa tidak punya pilihan selain mengambil lembar surat yang diletakkan Terry di atas meja, tepat di depan mereka." (Nozaria, 2020. Hal 54–55)

Dalam novel Dream Launch Project karya Renita Nozaria juga digambarkan bahwa Terry memberikan aksi melalui pengorbanan yang ia berikan dengan mendonorkan jantungnya kepada Nana agar ia dapat hidup lebih lama dan menjalani kehidupan lebih lama. Hal ini

dilakukan Terry dengan pemikiran panjang. Mengingat umurnya yang memang tidak dapat bertahan lama dan mengingat janjinya kepada om Adjie, membuat Terry membulatkan keputusannya untuk memberi kehidupan baru bagi Jevais Nareshwara walaupun Terry tahu bahwa keputusannya tidak akan disetujui oleh Nana sendiri. Hal tersebut dapat dilihat melalui penjabaran berikut; "kamu tahu, apa yang terjadi bikin saya berpikir, hidup memang bisa selucu itu, atau justru sekejam itu. Kayak... dia suka bermain-main dengan kebahagiaan kita. Ada saatnya kita merasa kita tinggal selangkah menuju bahagia dan tiba-tiba aja... segalanya direnggut dari kita. Dalam sekejap, bisa jadi lebih lekas dari menarik napas. Saya bisa menerima jika itu terjadi sama saya. Saya bukan orang baik. Saya membuat banyak kesalahan. Saya menyakiti banyak orang." Terry mengatur nafasnya sejenak sebelum dia mulai terisak lebih keras. "Tapi nggak dengan kamu, atau Jeni atau Injun. Kalian semua anak-anak baik. Kalian berbuat kesalahan bukan karena kalian mau, tapi karena kalian perlu belajar. Kalian nggak pernah menyakiti banyak orang. Hidup... harusnya nggak bermain-main dengan mereka yang seperti kalian. Sayangnya... hidup nggak mau peduli, dan saya nggak bisa diam aja membiarkan itu terjadi." Terry mengeratkan genggamannya pada tangan Nana. "Apapun yang saya lakukan nantinya, Jevais. Kamu suka atau tidak suka, itu kemauan saya. Jangan pernah menyalahkan diri kamu sendiri." Terry menggigit bibir, suaranya bergetar saat dia menyambung dengan bisikan. "Jangan sedih, Jevais. Banyak orang yang peduli sama kamu. Saya hanya salah satu diantaranya." Jeda lagi. "Jangan

sedih, Jevais," Terry mengulang diikuti oleh tetes-tetes air mata lainnya. "Jangan sedih, apalagi karena kesepian. Kamu dicintai. Selamanya akan terus dicintai." Terry meninggalkan sisi tempat tidur Nana sesaat kemudian, tanpa menyadari sesuatu; ada air mata di sudut mata nana ketika dia melangkah pergi." (Nozaria, 2020. Hal 378–379)

2. Respons tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel

Respon diperoleh ketika sesuatu mendapat stimulus. Dalam novel *Dream Launch Project* karya Renita Nozaria juga terdapat banyak respons yang diberikan oleh tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel. Respons tersebut tidak hanya muncul sebagai eaksi atas stimulus yang diberikan oleh Terry, namun banyak juga dari tokoh lain, lingkungan, diri sendiri, dan situasi. Pada tokoh Nana, melakukan respons setelah mendapa stimulus dari tokos Kasalira, gadis yang Jevais kagum dan sukai. Nana rela menyentuh kembali piano yang telah lama ia tinggalkan agar tidak teringat akan menndiang ayahnya. Hal ini menjadi bukti bahwa Nana mau melawan dirinya guna mewujudkan kemauan gadis yang disukainya. Penjabaran tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut ini;

"Piano itu tidak pernah disentuh sejak hari kematian ayah. Nana cukup jago karena ayah sudah mengajarnya bermain piano sejak kecil, tapi dia tidak bisa memainkannya tanpa teringat pada ayah. Namun Kasa penasaran dan tiba-tiba ingin mendengar permainan piano Nana. Maka, Nana bermain piano untuk Kasa. Lagunya sederhana, telah sering dimainkan di mana-mana. Judulnya *Kiss the Rain* dan dipopulerkan oleh pianis bernama Yiruma." (Nozaria, 2020:22)

Tokoh Tertius Senandika mengeluarkan reaksi atas stimulus yang diberikan oleh tokoh Tendril dan Yeda. Setelah mendengarkan ucapan Tendril, Terry akhirnya memutuskan untuk mencoba membuat hidupnya lebih berarti dengan cara menjadi guru bahasa Inggris di sekolah yang sama di mana Jevais bersekolah. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulannya melalui kutipan berikut;

"Kelas hening, seakan-akan pak kepala sekolah baru saja bicara dalam bahasa Swahili. "Mangga, Pak." Pak kepala sekolah beralih pada laki-laki di sebelahnya. Laki-laki itu kelihatan rikuh, tapi di saat yang sama, ada keyakinan di wajahnya. Dia melepas kacamatanya, membuat anak-anak cewek di kelas berdecak. Jen tahu kenapa. Bapak itu masih muda, juga tampan. Daripada jadi wali kelas di sekolah bobrok seperti ini, kayaknya bapak itu lebih cocok jadi bintang FTV. "Nama saya Tertius Senandika. Kalian bisa panggil saya pak Terry. Mulai hari ini, saya akan jadi guru bahasa Inggris sekaligus wali kelas kalian yang baru." "Saya nggak tahu pak Terry, tapi kalau pepes teri, saya tahu, Pak!" Injun berseru, menjalankan perannya sebagai provokator keributan dengan sebaik mungkin." (Nozaria, 2020. Hal 13–14)

Setelah Tertius Senandika melakukan pengancaman pada Nana, Injun, dan Jen, akhirnya mereka bertiga terpaksa menandatangani surat perjanjian yang telah disiapkan. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan dalam penjabaran berikut;

"Berat hati, Nana meraih pulpen dan Terry langsung tersenyum lebar saat kedua surat sudah

ditandatangani. Dalam hati, laki-laki itu tertawa jahat. Ada bagusnya dia berurusan dengan anak-anak SMA yang lulus dan hanya tahu masalah ngopi-ngopi di warkop bang Horas. Mereka bahkan tidak paham apa maksud surat itu dan fakta tentang kekuatan hukum yang sebenarnya tidak surat itu miliki. Tapi yah, sedikit kebohongan tidak akan melukai siapapun." (Nozaria, 2020:58)

Respon yang diberikan oleh Ezekiel (Jeno) merupakan hasil dari adanya stimulus dari tokoh Gizamalona (Giza) yang akan bersedia memberitahu nama tengahnya bila Jeno mau menjadi temannya. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui kutipan berikut: "Saya penasaran sama nama depan kamu." "Lo harus jadi temen gue dulu baru bisa tahu." Jeno bingung. Dia sempat mengetik 'Saya mau jadi teman kamu' yang lantas dia hapus dan ganti dengan 'ayo temenan!' dan dia hapus lagi. Jeno tidak tahu harus membalas apa. Bertanya ke mama sepertinya tidak mungkin. Bertanya pada Injun dan Nana hanya akan menjerumuskannya dalam kebodohan. Bertanya pada Bongshik, mereka terkendala language barrier. Bertanya pada rumput yang bergoyang, jawabnya belum pasti, masih barangkali. Akhirnya Jeno tidak membalas sama sekali." (Nozaria, 2020:86)

Reaksi yang diberikan oleh Artajuna (Injun) merupakan refleksi yang terjadi setelah melakukan perdebatan dengan dirinya sendiri dan memutuskan percaya terhadap Terry hingga akhirnya bersedia untuk bertanya dan menceritakan sebagian keluhan dari kehidupannya yang sulit

menurut Injun. Hal tersebut dapat tercermin melalui kutipan berikut: "Kalau nggak mau cerita juga nggak apa-apa. Hidup kamu nggak semenarik itu sampai bikin saya beneran kepo." Injun terdiam, kentara sekali ada pergulatan dalam batinnya. Dia sempat ragu sejenak, tapi akhirnya bertanya hati-hati. "Menurut Bapak... Kalau kita mau hidup sesuai keinginan kita... kayak... nggak ngikutin apa yang dimau orangtua... itu dosa nggak?" "Tergantung." "Tergantung apanya?" "Apa cara hidup yang kamu mau itu merugikan orang lain atau nggak." "Kayaknya... nggak..." "Kok, kayaknya?" Injun menelan ludah, lantas memberanikan diri bercerita soal apa yang terjadi di rumah malam ini. Tentang hubungannya dan papa yang buruk. Soal bang Ali yang selalu dibandingkan dengannya. Terry tidak menyala, mendengarkan baik-baik dan menarik nafas panjang setelah cerita Injun terselesaikan." (Nozaria, 2020:111)

Menjadi seseorang dengan gengsi tinggi merupakan salah satu hal yang melekat dalam diri Terry. Namun di lain hari, Terry memberikan perhatian terhadap Injun. Menyembunyikan dan menghindari dari Injun adalah respon yang ditunjukkan oleh Terry sebagai akibat keengganannya bila perhatian yang dia berikan dapat dilihat oleh orang lain termasuk Injun sendiri. Hal tersebut dapat tercermin dalam kutipan berikut ini: "Terry tidak nyaman menunjukkan perhatiannya terang-terangan. Jadi dia buru-buru meninggalkan Injun di ruang tengah sendirian dan bertugas menuju kamar mandi. Kerannya sengaja dibiarkan menyala, pencipta keriuhan yang

menulikan Terry dari suara apapun di luar pintu. Apa yang terjadi malam ini tidak dia duga, begitupun dengan apa yang dikatakannya pada Injun." (Nozaria, 2020:112)

Terkena tendangan di perut, tunduk, dan terkena pentungan besi adalah salah satu reaksi yang didapat Jevais, Artajuna, dan Ezekiel karena memberi perlawanan kepada Dean dan anak buahnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui cerminan berikut ini:

"Heh, goblok, dia masih pacar gue atau bukan pacar gue lagi, semuanya terserah gue! Bukan terserah dia!" Dean mempersempit jaraknya dengan Jenyo, lantas menghantamkan tempurung lututnya ke perut Jenyo. Jenyo mengerang kesakitan. "Itu pelajaran buat lo supaya nggak sok jago waktu ngomong sama gue!" ... "WOI, UDIN! BERHENTI!" Seruan lainnya terdengar dari ujung gang, membuat Dean dan teman-temannya menoleh. Nana berdiri di sana, berkacak pinggang dengan Injun di sebelahnya. Salah satu alis Dean perangkat naik. Dia kenal Nana. Cowok itu adalah tukang berantem paling berbakat yang pernah Dean tahu. Nana bisa saja mengumpulkan banyak bawahan seperti dia dan pergi memalak ke sana kemari, tapi anehnya, Nana tidak melakukannya. ... Nana tak memedulikan ucapan Jenyo. Dia malah menghampiri Dian dan komplotannya. Dean memutar bola mata, memberi kode pada anak buahnya. Mereka langsung paham, serentak bergerak menyambut Nana dan Injun. Tanpa bisa dihindari, Adu tonjok pun terjadi. Jenyo tidak tahu Nana belajar dari mana, tetapi cowok itu jago berantem. Dia tangkas menghindari kepalan tinju yang

diarahkan padanya sembari memanfaatkan kaki dan tangan untuk mendaratkan sasaran. Injun tidak selihai Nana, tapi masih lebih baik daripada Jenyo. Sayangnya, mereka tetap kalah jumlah. Pada akhirnya, Nana dan Injun tetap babak belur terkena pukulan. Saat keduanya sudah kehabisan tenaga, antek-antek Dean menyeret Injun dan Nana, memaksa mereka berlutut di depan Dean. ... Nana menengadahkan dengan sepenuh rasa benci. "Menyedihkan." "Apa lo bilang?" "Gue bilang, lo menyedihkan." Nana menyeringai, membuat wajahnya yang penuh memar dan lebam bekas pukulan jadi tampak mengintimidasi. "Nggak ada yang lebih menyedihkan daripada cowok yang tetap memaksa cewek sekalipun sudah ditolak. Lo... menyedihkan." "Bagus. Lo bikin gue berubah pikiran." Dean bergumam geram dan seakan-akan mengerti, dua anak buahnya mengeratkan tangan mereka yang memegang Nana. Salah satunya memaksa Nana menunduk, membuat tatapannya menusuk tanah yang berdebu. Dian melemaskan tangan lalu mengeratkan genggamannya pada lonjolan besi di tangannya. Dia sudah siap menghantamkan lonjoran besi itu ke kepala nanas sekuat yang dia bisa. Mungkin, itu yang bakal terjadi jika Jenyo yang panik tidak cepat menggigit orang yang memegangnya, lalu menjadikan dirinya tameng buat Nana. Bukannya mengenai kepala Nana, lonjoran besi itu justru menghantam pundak Jenyo dengan keras. Bunyi mengerikan merobek malam yang baru saja dimulai. Nana dan Injun membeku, kehilangan kata-kata. Begitupun dengan Dean dan anak buahnya. Awalnya, yang terasa di bahu Jenyo adalah dingin, kemudian dengan

cepat berubah jadi panas. Nyeri berdenyut di sana, merambat ke sekujur tubuh. Jenyo terhuyung, merasakan matanya dimasuki oleh semut-semut yang datang entah dari mana.” (Nozaria, 2020. Hal 166–168)

3. Efek Perjanjian Antara Tiga Sontoloyo dengan Tertius Senandika

Setelah pertemuan antara Terry dengan Jevais, Artajuna, dan Ezekiel, banyak hal berubah dalam kehidupan masing-masing. Dalam novel ini, pengaruh paling besar dirasakan oleh tokoh Jevais Nareshwara (Nana). Setelah mengenal Terry, Nana mengenal banyak hal baru dalam kehidupannya. Karena bertemu dan terikat perjanjian dengan Terry, Nana akhirnya bisa bertemu dengan ibu kandungnya. Walaupun naas ketika Nana pertama kali menyadari bahwa tante Ryona ialah ibu kandungnya.

5. KESIMPULAN

Berdasar pada hasil dan pembahasan penelitian pada novel *Dream Launch Project* karya Renita Nozaria, yang membahas mengenai aksi tokoh Terry, reaksi tokoh Jevais, Artajuna, dan Ezekiel, serta efek dari perjanjian yang telah disepakati para tokoh dengan menggunakan teori kepribadian Behavior Skinner, dapat ditarik tiga kesimpulan, yaitu:

Pertama, tokoh Tertius Senandika atau Terry merupakan tokoh utama dalam novel ini. Terry mengalami perubahan dalam kehidupannya setelah menyetujui dan memenuhi janjinya terhadap om Adjie dan memilih terjun langsung dalam menghadapi Jevais Nareshwara. Hal tersebut juga berdampak besar dalam kehidupan Tertius Senandika. Stimulus didapatkan oleh Terry dari temannya Tendril, adiknya Yeda, dan lingkungan serta situasi yaitu janjinya terhadap om Adjie. Sehingga hal tersebut dapat mengubah hidup Terry secara tidak langsung. Terry yang awalnya tidak peduli lagi akan kehidupan dan lingkungan sekitar berubah menjadi lebih peduli daripada sebelumnya. Dari yang awalnya enggan menunjukkan kasih

sayang terhadap orang lain, jadi mulai berani menunjukkan kasih sayangnya pada Yeda dan tiga sontoloyo (Jevais, Artajuna, dan Ezekiel).

Kedua, tokoh Jevais, Artajuna, Ezekiel, maupun Terry menghasilkan reaksi yang berbeda-beda. Hal tersebut bergantung stimulus yang didapatkan. Seperti pada tiga sontoloyo, mereka terpaksa menyetujui surat perjanjian yang dibuat oleh Tertius Senandika agar rahasia gelap mereka tidak bocor ke orang yang mereka sayang. Sedangkan di sisi lain, hal tersebut juga bermanfaat untuk tiga sontoloyo. Kemudian respon yang dilakukan oleh Terry adalah dengan datang dan menjadi guru bahasa Inggris di sekolah tempat Jevais berada. Hal tersebut dilakukan sebagai akibat dari stimulus yang diberikan oleh Tendril. Pada Ezekiel, respon yang diberikan adalah menyetujui permintaan berteman Jevais, Artajuna, maupun Giza secara tidak langsung. Hal tersebut membawa dampak besar dan membawa warna baru dalam kehidupan Ezekiel. Sedangkan pada tokoh Artajuna ialah ia berani bercerita dan meluapkan seluruh keluh kesah kehidupannya pada Tertius Senandika. Hal tersebut merupakan bukti bahwa adanya perubahan dalam diri Artajuna yaitu lebih berani dalam menuangkan emosi dalam dirinya yang selama ini tertahan.

Ketiga, dari aksi-reaksi yang terjadi diantara tokoh, terjadi banyak efek yang berpengaruh besar dalam kehidupan tokoh. Efek terbesar yang terjadi pada tokoh tiga sontoloyo (Jevais, Artajuna, dan Ezekiel) ialah mereka mengubah perilaku mereka dari yang dikenal sebagai anak berandalan menjadi anak yang berprestasi. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa mereka sebenarnya bukanlah anak nakal, mereka hanya memerlukan bimbingan dan wadah yang bisa mengembangkan bakat mereka dan hal tersebut dapat terwujud karena adanya stimulus-respons antara Tertius Senandika dengan tiga sontoloyo (Jevais, Artajuna, dan Ezekiel).

6. REFERENSI

Damono, S. D. (2011). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>

- Damono, S. D. (2011). Pengarang, Karya Sastra Dan Pembaca. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.540>
- Pembelajaran, M. M., Terhadap, F., & Belajar, H. (2022). *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati Volume 3 No 2 2022* <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index> Susana Puspita, Irfandi. 3(2), 20–22.
- Yogatama, L. A. M. (2013). Analisis pengaruh attitude , subjective norm , dan perceived behavior control terhadap intensi penggunaan helm saat mengendarai motor pada remaja dan dewasa muda di jakarta selatan. *Proceeding PESAT*, 5, 8–9. <https://doi.org/10.1109/T-SU.1985.31645>
- Caterine, R. C., & Asri, Y. (2012). Perbandingan perilaku seksual menyimpang dalam novel nayla dengan novel tabularasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 390–398.
- Fibiani, M., & Saraswati, E. (2020). Perubahan Tingkah Laku Tokoh Saya dalam Novel “Jangan Sisakan Nasi dalam Piring” Karya Kembangmanggis: Perspektif Behaviorisme Skinner. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 199–210. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3273>
- Kuntarti, H., Martono, & Susilowati, E. (2014). Analisis Psikologi Sastra Terhadap Novel Berteman Dengan Kematian Karya Sinta Ridwan. *Penelitian*, 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4615>
- Partiningsih. (2018). Kepribadian Behaviorisme Tokoh Anya dalam novel Critical Eleven Karya Ika Natassa: Kajian Psikologi Skinner. *Jurnal Bapala*, 5(2), 1–17.
- Purwanto, P. (2017). Penokohan Dalam Novel Habibie Dan Ainun Karya Baharuddin Jusuf Habibie (Kajian Psikologi Sastra). *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan ...*, 61–66. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/Humanis/article/view/427>
- Sandy, P. L. (2020). Perubahan Perilaku Tokoh Bagus Burhan Dalam Novel Penari Dari Serdang Karya Yudhistira Anm Massardi: Kajian Psikologi Sastra. *Skripsi*, 1–24. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/104733>
- Sudirman, A. (2007). *Hati Nurani Hakim dan Putusannya. Suatu Pendekatan dari Perspektif Ilmu Hukum Perilaku (Behavioral Jurisprudence) Kasus Hakim Bismar Siregar*. 1–278.
- Umi Masrifah. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel “Perempuan Bersampur Merah” Karya Intan Andaru: Kajian Psikologi Behavior Skinner*. 1, 185–193.
- Adji, M. (2020). Konstruksi Ayah Dan Dominasi Maskulinitas Dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan ...*, 4(2). <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2120>
- Ayuningtyas, P., & Nusantara, U. B. (2015). *Representasi maskulinitas urban dalam a little life oleh hanya yanagihara*. August, 1–13. http://repository.uki.ac.id/313/1/PROSIDING_SEMINAR_SOSIOLOGI_SASTRA_UI_2016-NEW.pdf
- Kuntarti, H., Martono, & Susilowati, E. (2014). Analisis Psikologi Sastra Terhadap Novel Berteman Dengan Kematian Karya Sinta Ridwan. *Penelitian*, 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4615>
- Ramadhani, A. F., & Suratnoaji, C. (2021). Representasi Maskulinitas Tokoh Utama dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong 2021. *Jurnal Nomosleca*, 7(2), 160–173.

<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v7i2.6251>

- Susanti, D. L., & Wulandari, N. (2018). Demistifikasi Gender Biner dalam Novel *Gone Girl* Karya Gillian. *Seminar Nasional Struktural 2018*, 124–137.
- Alifasari, D. (2017). Kepribadian Tokoh Jiwa dalam Novel *Lelaki Terakhir yang Menangis di Bumi* Karya M Aan Mansyur (Kajian Psikologi Behaviorisme BF Skinner). *Bapala*, 1(3), 1–12.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/19101>
- Amalia, S. (2016). *Analisis Psikologi Tokoh Mada Dalam Novel Haji Backpacker Karya Aguk Irawan Berdasarkan Pendekatan Behavioral (B.F Skinner)*. 1–58.
- Nursihah, T. (2017). *Perilaku Tokoh Sriri Dalam Novel Sri Rinjani Karya Eva Nourma: Kajian Psikologi Behavior Skinner Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA*. 131.
- Rahmaniyah, F., & Ahmadi, A. (2021). Pengendalian Diri Tokoh Utama pada Novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya mashdar Zainal* (Kajian Psikologi Behaviorisme B.F Skinner). *Bapala*, 8(03), 157–169.
- Wahid, M. A. (2020). Dampak Perubahan Perilaku Tokoh Dhirga Dalam Novel *Dhirga* Karya Natalia Tan (Perspektif Psikologi Behaviorisme Skinner). *Bapala*, 7(4), 1–15.

